

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

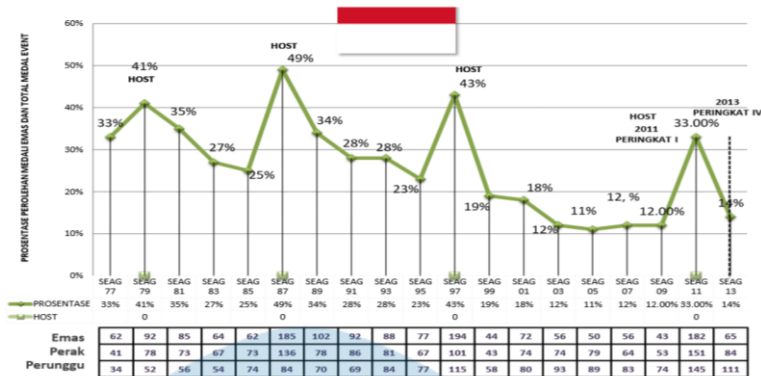
1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, kita dituntut bukan hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, namun juga harus diimbangi dengan pola hidup sehat untuk menentukan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani. Kesehatan merupakan modal awal yang diperlukan untuk memulai aktivitas sehari-hari dan pengembangan diri. Dalam diri yang sehat akan menghasilkan banyak kreatifitas baik bagi kemajuan diri sendiri maupun organisasi. Kegiatan pola hidup sehat bisa dilakukan dengan olahraga rutin yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan.

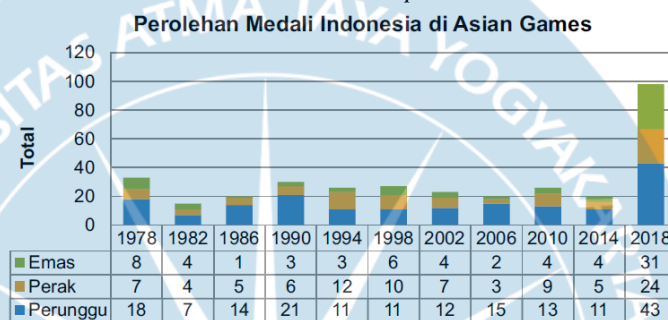
Pemerintah mendukung penuh untuk meningkatkan kualitas kesehatan dengan olahraga yang dituangkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/2004 (GBHN) yaitu mengenai upaya menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran jasmani yang cukup. Hal ini didukung dengan prestasi yang diraih Indonesia dalam dunia olahraga sehingga mampu menarik perhatian masyarakat akan olahraga.

Peningkatan prestasi olahraga Indonesia dapat ditunjukkan oleh perolehan medali emas di beberapa perlombaan cabang olahraga di tingkat internasional seperti peringkat peringkat dari peringkat 5 pada SEA Games tahun 2005 di Philipina dan peringkat 4 pada SEA Games tahun 2007 di Thailand menjadi peringkat 3 pada SEA Games tahun 2009 di Laos; dan Juara Umum pada SEA Games tahun 2011 di Jakarta dan Palembang, Indonesia. Kemudian pada tahun 2013 menurun kembali ke peringkat 4.¹

¹ Renstra Kemenpora



Gambar 1.1 Perbandingan Prestasi SEA Games 1977-2013
 Sumber: Kemenpora



Gambar 1.2 Perolehan Medali Indonesia di Asian Games 1978-2018
 Sumber: Olah Data Penulis, 2020

Pada ASIAN Games 2018, Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan meraih 98 medali, yaitu 31 emas, 24 perak dan 43 perunggu.² Hal ini membuktikan bahwa Indonesia mengalami peningkatan di bidang olahraga, namun kemenangan Indonesia tidak lepas dari faktor tuan rumah. Pada tahun 1962, Indonesia menjadi tuan rumah dan menduduki peringkat ke-2 ASIAN Games. Dalam ASIAN Games 2018, Indonesia memunculkan pencak silat dalam kategori kompetisi sebagai cabang olahraga unggulan dari tuan rumah, dan terbukti 14 medali emas dari 31 medali emas disumbangkan dari cabang olahraga pencak silat.³ Namun bukan berarti olahraga di Indonesia adalah buruk tanpa pencak silat, Indonesia akan tetap menduduki peringkat ke-4 tanpa pencak silat di ASIAN Games.

² <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20180902151358-178-326945/klasemen-akhir-perolehan-medali-asian-games-2018>

³ <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-45327648>

PEROLEHAN MEDALI
PONXIX *Jawa Barat*

KONTINGEN

1	Jawa Barat	217	157	157	531
2	Jawa Timur	132	138	134	404
3	DKI Jakarta	132	124	118	374
4	Jawa Tengah	32	56	85	173
5	Kalimantan Timur	25	41	73	139
6	Bali	20	21	35	76
7	Riau	18	26	27	71
8	Papua	17	19	32	68
9	Sumatera Utara	16	17	33	66
10	Yogyakarta	16	16	25	57
11	Sumatera Barat	14	10	20	44
12	Sulawesi Selatan	12	23	28	63
13	Banten	11	10	26	47
14	Nusa Tenggara Barat	11	10	18	39
15	Lampung	11	9	16	36
16	Kalimantan Selatan	9	10	18	37
17	Aceh	8	7	9	24
18	Nusa Tenggara Timur	7	7	9	23
19	Kep. Riau	7	4	7	18
20	Maluku	7	3	9	19
21	Sumatera Selatan	6	11	14	31
22	Kalimantan Barat	6	8	16	30
23	Jambi	6	6	21	33
24	Sulawesi Tenggara	6	4	4	14
25	Papua Barat	4	2	10	16
26	Kalimantan Tengah	3	4	4	11
27	Kalimantan Utara	3	0	3	6
28	Gorontalo	2	0	1	3
29	Kep. Bangka Belitung	1	6	4	11
30	Maluku Utara	1	1	2	4
31	Sulawesi Utara	1	0	8	9
32	Sulawesi Tengah	0	4	7	11
33	Bengkulu	0	2	2	4
34	Sulawesi Barat	0	0	1	1
	Total Medali	761	756	976	2493

Gambar 1.3 Klasemen Akhir PON XIX 2016

Sumber: goodnewsfromindonesia.id

Kemenangan ini menjadikan pemerintah Indonesia terus mendorong bakat-bakat dalam olahraga dengan mencanangkan program Pekan Olahraga Nasional (PON) yang diadakan setiap empat tahun sekali dan diikuti seluruh provinsi di Indonesia. Sebagai contoh provinsi yang sedang gencar dalam mengembangkan potensi-potensi dalam bidang olahraga adalah Provinsi Banten. Dalam PON XIX tahun 2016, Provinsi Banten menduduki posisi ke-13 dengan meraih 11 medali emas, 10 medali perak dan 26 medali perunggu.⁴ Provinsi Banten juga menyumbangkan 21 atlet pada ASIAN Games 2018 dan 2 diantaranya menyumbangkan medali emas. Salah satu atlet yang meraih medali emas yaitu Rajiah Salsabila, atlet asal Kota Tangerang mendapatkan medali emas di tim regu perempuan dalam cabang olahraga panjat tebing.⁵

⁴ <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/09/30/terima-kasih-jabar-pon-selanjutnya-papua-2020>

⁵ <https://www.bantennews.co.id/atlet-banten-sumbang-dua-emas-di-asian-games-2018/>

Kemenangan Salsabila membawa kebanggaan tersendiri bagi Kota Tangerang. Dalam hal ini, Pemerintah Kota Tangerang meminta Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Tangerang untuk memberikan pembinaan-pembinaan secara khusus kepada atlet-atlet. Telah diketahui KONI Kota Tangerang dibawah pimpinan Hadi Rusman mampu membawa nama baik bagi Kota Tangerang dalam dunia olahraga, dibuktikan dengan medali emas yang disumbangkan Rajiah Salsabila dalam ASIAN Games 2018, 11 medali emas untuk Provinsi Banten dalam PON XIX 2016, dan posisi ke-2 dalam Porprov Banten 2018 dengan perolehan 105 medali emas, 91 medali perak dan 144 medali perunggu.⁶ Dengan kembalinya Hadi Rusman sebagai Ketua KONI Kota Tangerang periode tahun 2020-2024, visi KONI akan kembali mewujudkan sukses prestasi olahraga, diwujudkan dengan pencapaian standar pelayanan keolahragaan, pemanfaatan IPTEK, dan peningkatan manajemen pembinaan olahraga. Sedangkan Pemerintah Kota Tangerang akan fokus pada pembangunan sarana dan prasarana olahraga, terlebih dalam menyiapkan Porprov Banten VI tahun 2022 karena Kota Tangerang ditunjuk sebagai tuan rumah. Renovasi Stadion Benteng menjadi gelanggang olahraga *indoor*, pembangunan Stadion Neglasari untuk olahraga *outdoor*, dan pembangunan sarana-prasarana olahraga lainnya di Greenlake dan Alam Sutera.⁷

Selain itu, Pemerintah Kota Tangerang juga mengadakan Pekan Olahraga Kota (Porkot) yang diadakan setiap tahunnya sebagai ajang pembinaan dan pencarian bibit atlet untuk berprestasi di event yang lebih tinggi. Porkot ini diikuti oleh atlet-atlet dari seluruh Kecamatan. Dalam kegiatan ini mampu membuktikan bahwa atlet- atlet di Kota Tangerang

⁶ <https://tangerangnews.com/kota-tangerang/read/29512/Hadi-Rusman-Kembali-Pimpin-KONI-Kota-Tangerang>

⁷ <https://wartakota.tribunnews.com/2018/12/30/stadion-benteng-tangerang-bakal-dijadikan-gelanggang-olahraga>

mampu mencetak prestasi yang baik. Walikota Kota Tangerang Arief R. Wirmansyah mencanangkan bahwa Porkot Ke-7 tahun 2019 yang lalu menjadi momentum untuk mempersiapkan Kota Tangerang sebagai tuan rumah Porprov Banten VI tahun 2022.⁸ Terdapat 9 cabang olahraga yang dikompertisikan yaitu atletik, voli, futsal, karate, taekwondo, pencak silat, catur, sepakbola, basket. Untuk lokasi Porkot 2019 dilaksanakan di beberapa lokasi, yaitu Lapangan Ahmad Yani, GOR Neglasari, GOR Cipondoh, GOR Pabuaran Tumpeng, GOR Pemuda Kota Tangerang, GOR Tangerang, Aula Kecamatan Cipondoh, Lapangan Sukun, dan Stadion Mini Cipondoh.⁹

Dilihat dari banyaknya tempat pelaksanaan Porkot 2019 ini, dapat disimpulkan bahwa Kota Tangerang belum memiliki suatu wadah atau tempat yang cukup menampung seluruh penyelenggaraan acara. Fasilitas-fasilitas olahraga yang ada tersebar di beberapa Kecamatan, hal ini mampu mempersulit jika ada event-event olahraga besar seperti Porprov yang sebentar lagi akan diselenggarakan di Kota Tangerang. Dengan kebijakan Pemerintah Kota Tangerang untuk merenovasi Stadion Benteng menjadi gelanggang olahraga *indoor*, muncul pemikiran untuk menjadikan Stadion Benteng sebagai pusat kegiatan olahraga yang dapat menampung beberapa cabang olahraga *indoor*. Pusat kegiatan olahraga ini biasa disebut dengan *sport center*. *Sport Center* adalah bangunan yang mewadahi berbagai olahraga di dalam ruang tertutup maupun terbuka. *Sport Center* dapat berupa gedung olahraga, yang mewadahi kegiatan olahraga baik kegiatan latihan maupun kompetitif. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *Sports Center* adalah suatu tempat berupa gedung yang menjadi pusat kegiatan olahraga yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang.

⁸ <https://www.tribunnews.com/sport/2019/11/23/buka-porkot-ke-7-wali-kota-tangerang-ajang-persiapan-porprov-tahun-2022>

⁹ <https://kabar6.com/9-cabor-ini-dipertandingkan-di-pekan-olahraga-kota-tangerang/>

Dalam *sport center* ini diharapkan dapat menampung beberapa cabang olahraga yang dikompetisikan baik dalam Porkot, Porprov maupun ajang kompetisi tinggi lainnya. Beberapa cabang olahraga yang menjadi pertimbangan dalam *sport center* ini adalah cabang olahraga *indoor*, seperti basket, voli, bulu tangkis, atletik, karate, taekwondo, pencak silat, tenis meja, anggar.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Dalam menyambut Porprov Banten VI tahun 2022 oleh Pemerintah Kota Tangerang, Stadion Benteng menjadi salah satu rencana pembangunan sarana dan prasana olahraga. Dengan keadaan stadion saat ini, sulit untuk mewujudkan stadion yang sesuai standar mengingat dari segi lokasi yang tidak lagi sesuai dengan perkembangan kota dan juga bangunan yang sudah rapuh dengan kerusakan dimana-mana. Ditambah lagi dengan Fatwa Haram dari MUI tahun 2012, karena selalu terjadi kericuhan antar supporter hingga menyebabkan kerusakan aset-aset stadion dan lingkungan sekitar, serta banyak memakan korban jiwa menyebabkan stadion ini tidak lagi digunakan untuk pertandingan sepak bola.¹⁰

Kebutuhan stadion di Kota Tangerang sebagai markas klub sepakbola Persikota Tangerang dan Persita Tangerang dan juga keinginan masyarakat menjadikan stadion tetap harus ada di Kota Tangerang. Dalam rencana pembangunan, akan didirikan stadion baru di Neglasari menggantikan Stadion Benteng yang tidak lagi layak dijadikan stadion karena kerusakan aset-aset dan lokasi yang tidak sesuai dengan perkembangan kota. Kemudian Stadion Benteng ini akan dialihfungsikan menjadi gelanggang olahraga *indoor*.

Perlu dicatat bahwa Kota Tangerang sudah gencar dalam mewadahi aktivitas olahraga untuk masyarakat umum, dengan penataan sejumlah fasilitas umum yang dilengkapi sarana olahraga misalnya bantaran Sungai Cisadane yang

¹⁰ <https://tirto.id/stadion-benteng-dan-ironi-sepakbola-tangerang-cHvQ>

dijadikan area *jogging track*, sejumlah sarana olahraga seperti lapangan futsal di 57 lokasi, stadion mini di 9 lokasi, dan GOR di 20 tempat yang tersebar di setiap kecamatan yang sering dijadikan untuk penyelenggaraan Porkot dan acara olahraga lainnya. Karena persebaran lokasi fasilitas ini dapat menyulitkan ketika ada acara olahraga besar seperti Porprov, maka perlu disediakan wadah sebagai pusat kegiatan olahraga yang mampu menampung banyak cabang olahraga di satu tempat.

Dilihat dari penyelenggaraan Porprov Banten V tahun 2018 kemarin yang diselenggarakan di Kabupaten Tangerang, kemungkinan penyelenggaraan Porprov Banten VI juga akan menandingkan 39 cabang olahraga, yaitu aeromodeling, anggar, angkat besi/berat/binaraga, atletik, balap sepeda, balap motor, *billiard*, basket, voli/voli pasir, *bridge*, bulu tangkis, catur, dayung, *drum band*, *golf*, gulat, *hockey*, judo, karate, kempo, layar, menembak, *muay thai*, panahan, panjat tebing, pencak silat, renang, senam, sepakbola dan futsal, sepak takraw, sepatu roda, *softball*, *squash*, taekwondo, tarung derajat, tenis papangan, tenis meja, tinju, dan wushu.¹¹ Dengan banyaknya cabang olahraga ini dibutuhkan sebuah wadah yang mampu menjadi pusat kegiatan yang menampung lebih dari satu cabang olahraga untuk memudahkan *multi event* olahraga ini. Pusat kegiatan olahraga ini biasa disebut dengan *sport center*. *Sport Center* adalah suatu tempat berupa gedung yang menjadi pusat kegiatan olahraga yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang.

Sesuai dengan rencana Pemerintah Kota Tangerang dalam mengalihfungsikan Stadion Benteng menjadi gelanggang olahraga *indoor*, maka di tanah seluas ± 44.000 akan ditampung beberapa cabang olahraga *indoor*, yaitu basket, voli, dan bulu tangkis.

¹¹ <https://www.radarbanten.co.id/porprov-banten-2018-pertandingan-39-cabor/>

Sport Center yang dibangun akan menjadi gelanggang olahraga tipe B, yaitu gelanggang olahraga yang dalam penggunaan melayani wilayah Kabupaten/Kotamadya dengan kapasitas yang mampu menampung lebih dari itu. Karena pada setiap cabang olahraga memiliki karakteristik, standar dan kebutuhan ruang yang berbeda-beda, maka diperlukan pendekatan desain yang fleksibel terhadap ruang terlebih ruang dalam. Karena besaran lokasi yang luas dan kebutuhan yang banyak, bangunan *sport center* ini juga akan menjadi besar dengan skala ruang monumental. Selain itu, Stadion Benteng merupakan ikon sarana olahraga yang menjadi *area of interest* di Kota Tangerang dan sangat bersejarah dalam perjalanan persepakbolaan Kota Tangerang, maka dari itu skala ruang monumental dipilih agar *sport center* menjadi ikon sarana olahraga juga di Kota Tangerang. Skala ruang monumental adalah skala ruang yang besar dengan suatu objek yang mempunyai nilai tertentu sehingga manusia akan merasakan kemegahan dari ruang tersebut.

Perancangan *Sport Center* Kota Tangerang selain untuk mempersiapkan Porprov Banten VI juga upaya untuk meningkatkan ruang publik dengan kelengkapan kegiatan olahraga dan kegiatan publik lainnya untuk mengembalikan vitalitas kawasan. *Sport center* ini akan dijadikan pusat pelaksanaan acara-acara olahraga atau pertunjukan acara lainnya yang memungkinkan sehingga perancangan *Sport Center* Kota Tangerang perlu adanya dukungan secara penuh dari masyarakat lokal dan pemerintah kota melalui upaya menyelenggarakan berbagai kegiatan olahraga atau kegiatan lain dan melibatkan peran aktif dari masyarakat lokal untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Wujud perancangan *sport center* yang menjadi pusat kegiatan olahraga harus tetap menonjolkan identitas Stadion

Benteng yang menjadi sarana olahraga khususnya sepak bola. Selain itu, untuk menjadi ikon sarana olahraga kembali, *sport center* di desain menjadi lebih modern dengan mengusung tema arsitektur modern untuk mendukung penataan ruang kota dan menjadi langkah awal dalam perkembangan kawasan kota. Representasi identitas Stadion Benteng dan arsitektur modern dapat diwujudkan melalui bentuk ruang dan tata masa dengan pendekatan futuristik. Futuristik memiliki arti yang bersifat mengarah masa depan dengan menimbulkan perasaan yang mengesankan bahwa suatu bangunan berorientasi ke masa depan atau mengikuti perkembangan jaman yang ditunjukkan melalui ekspresi bangunan.¹²

Dalam pendekatan desain futuristik, fleksibilitas dan kapabilitas bangunan adalah salah satu aspek yang utama. Fleksibilitas dan kapabilitas adalah kemampuan bangunan untuk melayani dan mengikuti perkembangan tuntutan serta persyaratan pada bangunan itu sendiri.¹³ Bangunan tersebut senantiasa dapat melayani perubahan perwadahan kegiatan, maka perlu dipikirkan fasilitas penunjang agar mampu menopang kegiatan-kegiatan didalamnya. Kemudian adanya kemungkinan penambahan atau perubahan pada bangunan juga perlu diperhatikan. Futuristik mengandung nilai-nilai dasar, yaitu dinamis, estetik dan inovatif.¹⁴

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud tatanan ruang dalam dan ruang luar dalam bangunan *Sport Center* di Kota Tangerang yang berkarakter fleksibel melalui pendekatan arsitektur futuristik?

¹² J. Maulana, Sultan, dkk. 2018. Pekanbaru Trade Center dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik.

¹³ J. Maulana, Sultan, dkk. 2018. Pekanbaru Trade Center dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik.

¹⁴ J. Maulana, Sultan, dkk. 2018. Pekanbaru Trade Center dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Terwujudnya *sport center* yang ideal untuk olahraga prestasi dan kompetisi berstandar nasional yang dapat digunakan secara optimal di Kota Tangerang.

1.3.2 Sasaran

Beberapa hal yang menjadi sasaran dalam perancangan *Sport Center* di Kota Tangerang untuk mewujudkan tujuan diatas adalah:

- a. Menciptakan suatu wadah yang menjadi pusat kegiatan olahraga, baik kompetisi maupun latihan di Kota Tangerang.
- b. Menyediakan fasilitas olahraga berstandar gelanggang olahraga tipe B.
- c. Menjadikan pusat kegiatan olahraga berkarakter fleksibel.
- d. Mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan *Sport Center* dengan menerapkan pendekatan arsitektur futuristik.
- e. Mewujudkan tata ruang dalam yang fleksibel sehingga mampu menampung kegiatan olahraga *multi event*.

1.4 LINGKUP STUDI

1.4.1 Lingkup Substansial

Lingkup substansial yang menjadi fokus penulisan adalah mengkaji *Sport Center* yang fleksibel melalui pendekatan arsitektur futuristik dengan pengolahan fungsi dan ruang dengan mengolah tatanan bentuk, detail arsitektur pada kebutuhan ruang-ruang.

1.4.2 Lingkup Spasial

Lingkup spasial yang menjadi fokus penulisan adalah lingkup skala Kota Tangerang dengan elemen pembentuk

ruang serta pengolahan ruang luar dan ruang dalam bangunan *sport center*.

1.4.3 Lingkup Temporal

Rancangan *sport center* diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 10 tahun.

1.5 METODE

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1.5.1.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan mengumpulkan data dari lokasi penelitian dan dari narasumber. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara survei lapangan untuk mendapatkan kondisi eksisting lokasi perancangan dan aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan pada lingkungan sekitar lokasi.

1.5.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pustaka atau sumber lain yang relevan dan terkait dengan fokus studi. Sumber data diperoleh melalui instansi terkait yang berkaitan dengan obyek studi.

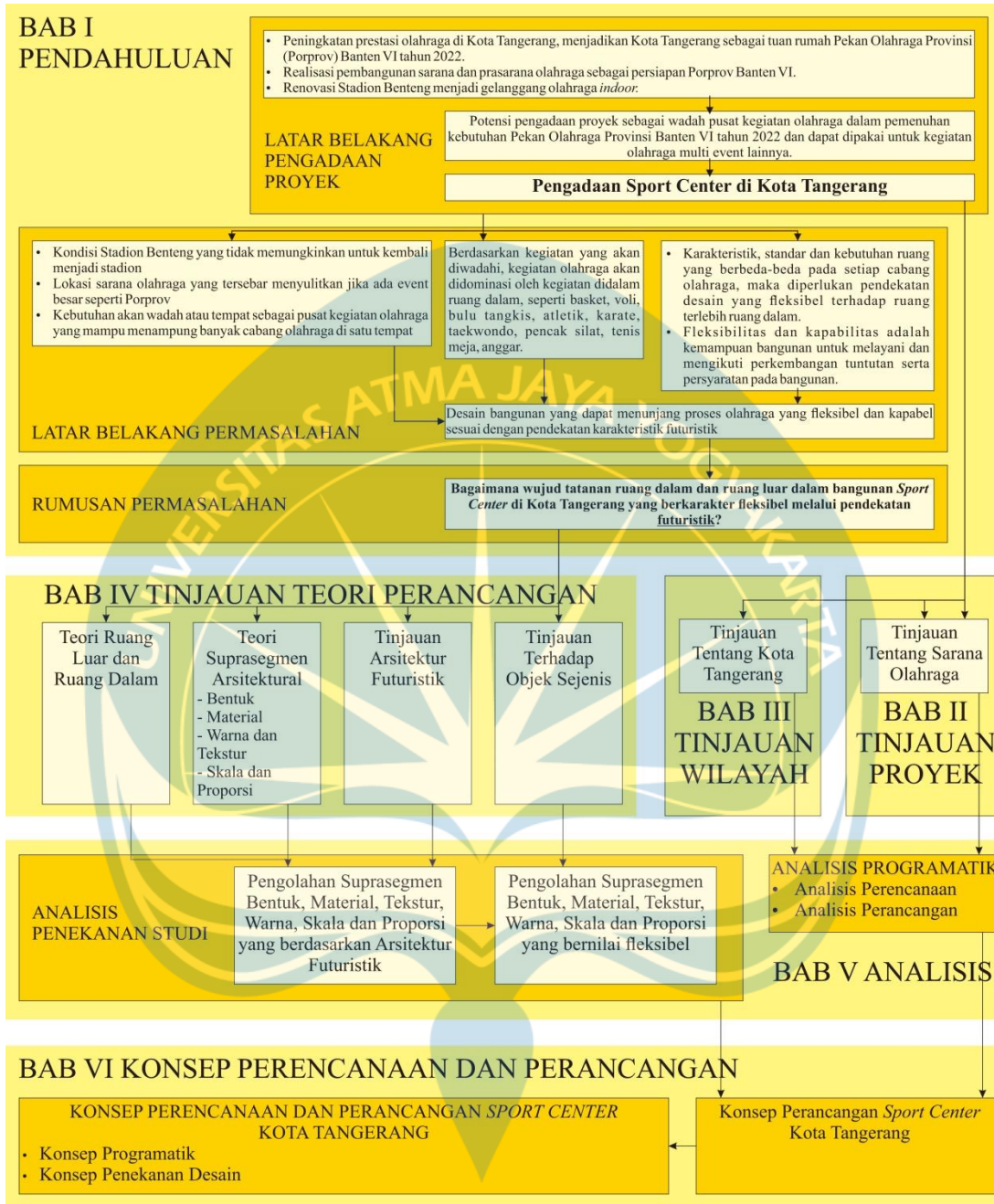
1.5.2 Metode Analisis Data

Metode yang dilakukan yaitu deskriptif, dengan mengadakan pengumpulan data melalui studi literatur, data dari instansi terdekat, serta observasi lapangan melihat kondisi eksisting secara langsung.

1.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh dari pendataan yang dilakukan dan disertai bukti pendataan.

1.5.4 Tata Langkah



1.6 SISTEMATIKA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan dari topik yang diamati. Selain itu juga membahas rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan menguraikan metode yang digunakan selama proses pendataan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan teori atau pedoman terkait dengan topik olahraga dan *sport center*. Teori-teori ini diambil dari berbagai studi literatur sebagai referensi yang relevan untuk mendukung perencanaan dan perancangan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Bab ini berisi tinjauan lokasi objek studi berkaitan dengan kondisi dan sarana prasarana serta perkembangan yang terjadi kaitannya dengan obyek studi.

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORITIKAL

Bab ini berisi tinjauan mengenai penerkanan studi arsitektur yang interaktif dan rekreatif yang diangkat dalam perancangan *sport center*.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang analisis tapak, analisis stuktur, batasan-batasan, dan anggapan anggapan yang relevan dengan topik pembahasan.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menguraikan tentang dasar-dasar pendekatan konsep melalui pendekatan aspek-aspek perancangan, pendekatan program ruang, pemilihan lokasi tapak serta pendekatan penekanan desain.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi daftar buku acuan, literatur, artikel, dan sumber bacaan lainnya yang sesuai dengan topik pembahasan yaitu prasarana, sarana, dan utilitas perumahan.

LAMPIRAN